

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes adalah gangguan metabolisme yang ditandai dengan tingginya kadar gula dalam darah atau hiperglikemi. Ini dikaitkan dengan ketidaknormalan metabolisme karbohidrat, lemak, dan protein karena tubuh tidak bisa menghasilkan insulin atau menurunkan sensitivitasnya terhadap insulin. Diabetes mellitus adalah penyakit jangka panjang yang sering ditemukan pada orang tua. Namun, pada saat ini, diabetes sendiri dapat ditemukan pada orang yang berusia lebih dari lima belas tahun. Namun, pada saat ini, mayoritas kasus diabetes terjadi pada orang dewasa dan lansia. Menurut Endang Subandi (2019)

Tanpa peduli berapa pendapatan seseorang, diabetes menyerang semua orang. Lebih dari 240 juta orang di seluruh dunia saat ini mengidap diabetes, dan sebagian besar dari mereka hidup di negara berpendapatan rendah dan menengah. Jumlah ini terus bertambah. Adriani, 2023

Hipoglikemia, yaitu penurunan kadar glukosa darah di bawah normal, dapat menyebabkan gangguan otak dan bahkan kematian, dan merupakan salah satu risiko utama DM. Salah satu faktor yang diduga menyebabkan DM tipe 1 adalah hipoglikemia, yang terjadi pada 2-4% kasus, sedangkan prevalensi DM tipe 2 lebih rendah daripada DM tipe 1. Baker, 2020

Ulkus diabetic, komplikasi lain DM, adalah kerusakan integritas kulit yang disebabkan oleh gangguan sirkulasi perifer, yang menyebabkan jaringan sekitar luka mati (nekrotik) dan membusuk. Akan menyebabkan amputasi jika perawatan tidak dilakukan dengan cepat dan efektif. Menurut Pratiwi, 2022

Luka adalah kehilangan atau kerusakan sebagian jaringan tubuh karena trauma tajam atau tumpul, perubahan suhu, paparan zat kimia, ledakan, sengatan listrik, atau gigitan hewan. Luka ini dapat menyebabkan kehilangan kontinuitas jaringan epitel dengan atau tanpa kerusakan jaringan lain seperti otot, tulang, dan saraf. Wintoko (2019)

Luka pada kaki yang disebabkan oleh diabetes didefinisikan sebagai erosi kulit yang meluas mulai dari lapisan dermis sampai ke jaringan yang lebih dalam. Luka ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor dan ditandai dengan ketidakmampuan jaringan yang luka untuk memperbaiki diri dengan cepat, menyebabkan kerusakan integritas kulit pasien (Wandhani, 2019).

Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan prevalensi diabetes mellitus (DM) di Indonesia sebesar 2%, naik dari hasil Riskesdas 2013 sebesar 1,5% kemsendes (2020). Yogyakarta, DKI Jakarta, Sulawesi Utara, dan Kalimantan Timur adalah empat provinsi yang memiliki tingkat prevalensi

tertinggi pada tahun 2013 dan 2018. Provinsi Sulawesi Selatan memiliki prevalensi diabetes mellitus 1,8% (Kementrian Kesehatan RI, 2018). Namun, ini lebih rendah dari prevalensi nasional (RI, 2018).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perawatan luka dengan balutan modern lebih efektif daripada perawatan luka dengan balutan konvensional dalam penyembuhan luka diabetik kaki. Penelitian yang sama juga menemukan bahwa perawatan luka dengan balutan modern lebih efektif dalam penyembuhan luka diabetik kaki (Angriani, 2019).

Secara klinis, pakaian modern dapat mempercepat proses epitelisasi sebanyak 30% hingga 50% dan sintesa kolagen sebanyak 50%. Reepitelisasi dengan kelembapan terjadi 2-5 kali lebih cepat dan terbukti mampu mengurangi kehilangan cairan pada area permukaan luka. Kelembapan lingkungan luka yang tetap terjaga akan membantu proses penyembuhan luka, mempertahankan kehilangan cairan jaringan dan kematian sel. Menurut Handayani (2016)

Perawatan luka membantu meningkatkan kualitas hidup, mengontrol infeksi, mempertahankan kesehatan, menghindari amputasi, dan mengurangi biaya. Prinsip modern dressing adalah metode perawatan luka yang telah berkembang dan dianggap lebih efektif dibandingkan metode konvensional. Metode perawatan luka ini disebut sebagai metode modern dressing. Dalam perawatan luka, prinsip kelembapan berfungsi untuk mencegah luka menjadi kering dan keras, meningkatkan laju epitelisasi, mencegah peningkatan pembentukan jaringan eschar, meningkatkan pembentukan jaringan dermis, mengontrol inflamasi dan memberikan tampilan yang lebih menarik, mempercepat proses autolysis debridement, dapat mengurangi jumlah kejadian infeksi, efektif, mempertahankan gradien voltase normal, mempertahankan aktifitas neutrofil, dan menurunkan jumlah cairan yang dikeluarkan dari luka. Angriani (2019)

Berdasarkan uraian di atas, penggunaan metode perawatan modern dapat mempercepat penyembuhan luka. Dengan demikian, penulis ingin melakukan "Asuhan Keperawatan Luka Kaku Diabetik Pada Ny. H dengan Di ETN Centre Makassar".

B. Rumusan Masalah

"Bagaimana Penerapan Perawatan Luka Dengan Modern Dressing Terhadap Penyembuhan Luka Pada Pasien Diabetes Melitus Di ETN Center Makassar" adalah judul kasus yang dibuat oleh penulis berdasarkan informasi sebelumnya.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Penulis bertujuan untuk menganalisis "Asuhan Keperawatan Pada Ny. H Dengan Luka Kaki Diabetik Di Rumah Perawatan ETN Centre Makassar".

2. Tujuan Khusus

- a. Menjelaskan hasil penelitian pada pasien dengan diabetes kaki di Rumah Perawatan ETN Centre Makasar;
- b. Menjelaskan diagnosis keperawatan pada pasien diabetes kaki di Rumah Perawatan ETN Centre Makasar; dan
- c. Menjelaskan rencana perawatan untuk pasien diabetes kaki di Rumah Perawatan ETN Centre Makasar.
- d. Menceritakan tentang perawatan yang diberikan kepada pasien dengan diabetes kaki di Rumah Perawatan ETN Centre Makasar.
- e. Menceritakan tentang evaluasi perawatan yang diberikan kepada pasien dengan diabetes

D. Manfaat Studi Kasus

1. Manfaat bagi pelayanan keperawatan dan masyarakat: Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang asuhan keperawatan pada pasien dengan Luka Kaki Diabetik dan cara penanganannya.
2. Manfaat bagi institusi: Memberikan referensi literatur dalam perpustakaan institusi pendidikan tentang pemberian asuhan keperawatan pada pasien Luka Kaki Diabetik di Rumah Perawatan ETN Centre Makassar.
3. Manfaat bagi penulis: Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang asuhan keperawatan pada pasien dengan Luka Kaki Diabetik dan cara penanganannya.